

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam menentukan mutu pelayanan rumah sakit, di mana perilaku caring perawat menjadi inti (*core*) dari praktik keperawatan. Caring tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik pasien, tetapi juga mencakup empati, kepedulian, komunikasi terapeutik, penghargaan terhadap martabat manusia, serta dukungan emosional yang diberikan perawat kepada pasien dan keluarganya (Watson, 1979). Dalam konteks keperawatan anak, perilaku caring memiliki peran yang sangat penting karena anak merupakan kelompok rentan yang sering mengalami stres, kecemasan, serta ketakutan selama menjalani hospitalisasi. Oleh karena itu, perilaku caring perawat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa aman, kenyamanan, serta kepuasan anak dan keluarga selama menjalani proses perawatan (Ghanbari-afra et al., 2022). Namun, dalam prakteknya perilaku caring perawat belum selalu diterapkan secara konsisten pada setiap tahapan asuhan keperawatan anak (Ansariniaki, 2025).

Secara internasional, penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 50–60% perawat yang memiliki tingkat perilaku caring tinggi dalam praktik keperawatan anak, sementara sisanya masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas perilaku caring masih bervariasi dan memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan (Monemi, 2023). Di Indonesia, berbagai penelitian

melaporkan bahwa sekitar 77,6-93% perawat telah menunjukkan perilaku caring yang baik. Namun demikian, masih terdapat 7-22,4% perawat yang dinilai belum optimal, terutama pada aspek empati, komunikasi terapeutik, serta pemberian dukungan emosional kepada pasien dan keluarganya, sehingga berpotensi memengaruhi kepuasan keluarga pasien terhadap pelayanan keperawatan (Rifai et al., 2024).

Pada tingkat Provinsi Jawa Timur, sekitar 80–90% perawat dinilai telah menerapkan perilaku caring dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai keluhan dari keluarga pasien terkait keterbatasan waktu, komunikasi, serta perhatian emosional yang diberikan perawat akibat tingginya beban kerja dan faktor organisasi (Artanti et al., 2024). Di Kabupaten Jember, sekitar 75–80% keluarga pasien anak menilai perilaku caring perawat dalam kategori baik. Sementara itu, di RSUD dr. Soebandi Jember sebagai rumah sakit rujukan di Kabupaten Jember, sekitar $\pm 78\%$ keluarga pasien menilai perilaku caring perawat sudah baik (Prasetyo et al., 2023). Meskipun demikian, masih terdapat sebagian keluarga yang menilai bahwa perilaku caring perawat belum dirasakan secara konsisten, terutama pada aspek komunikasi, empati, serta dukungan emosional selama proses perawatan anak. Kondisi tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian internasional yang menunjukkan bahwa perilaku caring perawat masih memerlukan penguatan agar mampu memenuhi kebutuhan emosional pasien anak dan keluarganya secara optimal (Wang et al., 2026).

Teori *Human Caring* yang dikemukakan oleh *Jean Watson* menjelaskan bahwa caring diwujudkan melalui sepuluh *caring factors* yang menjadi

dasar dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistik (Watson, 1979). Seiring perkembangan ilmu keperawatan, konsep tersebut kemudian dioperasionalkan ke dalam berbagai instrumen untuk mengidentifikasi perilaku caring dalam praktik klinik, salah satunya adalah *Caring Dimensions Inventory* (CDI) yang dikembangkan oleh Watson dan Lea (1997). CDI memuat dimensi-dimensi perilaku caring yang dapat diamati secara langsung, seperti komunikasi terapeutik, empati, penghargaan terhadap pasien, hubungan interpersonal, serta kompetensi profesional, sehingga banyak digunakan dalam penelitian maupun evaluasi praktik keperawatan (Pragholapati et al., 2023).

Pada penelitian ini, *Caring Dimensions Inventory* (CDI) digunakan sebagai dasar penyusunan pedoman wawancara karena dimensi-dimensi yang terdapat di dalamnya mampu menggambarkan perilaku caring perawat secara lebih operasional dan mudah diterjemahkan menjadi pertanyaan wawancara. Penggunaan CDI dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi persepsi orang tua mengenai perilaku caring perawat dalam pemberian asuhan keperawatan anak. Dengan demikian, penggunaan CDI diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai perilaku caring perawat berdasarkan pengalaman orang tua selama mendampingi anak menjalani perawatan.

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun sebagian besar perawat telah menunjukkan perilaku caring yang baik, masih terdapat kesenjangan dalam konsistensi penerapannya, khususnya pada aspek komunikasi terapeutik,

empati, dan dukungan emosional kepada anak serta keluarganya. Selain itu, penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang dapat menggali pengalaman orang tua secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Orang Tua Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Anak di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember."

1.2 Batasan Masalah

Caring merupakan inti dari praktik keperawatan yang mencakup proses asuhan keperawatan anak. Namun, belum banyak kajian yang menggambarkan persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat selama anak menjalani perawatan.

Pertanyaan Penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat selama anak dirawat?

1.3 Tujuan

Mengeksplorasi persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat dalam pemberian asuhan keperawatan anak di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan anak, terkait perilaku caring perawat dalam asuhan keperawatan. Penelitian ini juga dapat memperkuat penerapan *Human Caring Theory* dalam praktik keperawatan anak serta menjadi referensi bagi pengembangan konsep caring perawat di ruang rawat inap anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Rumah Sakit (RSD dr. Soebandi Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan anak, khususnya dalam penguatan perilaku caring perawat di Ruang Aster.

2) Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya perilaku caring dalam setiap tahap asuhan keperawatan anak, sehingga perawat mampu memberikan pelayanan yang lebih humanistik, empatik, dan berfokus pada kebutuhan anak serta keluarganya.

3) Pasien Anak dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas asuhan keperawatan yang diterima, sehingga anak dan keluarga merasa lebih aman, nyaman, dan didukung secara emosional selama proses perawatan di rumah sakit.

4) Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan kurikulum keperawatan, khususnya terkait penerapan perilaku caring dalam asuhan keperawatan anak.

